



Peningkatan Pemahaman Ibu PKK Tentang Peran Strategis PKK Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera: dari 10 Program Pokok Ke Tindakan Nyata

Leni Fitrianti

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Nurul Falah Airmolek, Inhu, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Mei 20, 2025

Approved Mei 27, 2025

Keywords:

PKK; Keluarga Sejahtera; Pemberdayaan

Perempuan; 10 Program Pokok PKK; Partisipasi Masyarakat

ABSTRAK

Gerakan PKK memiliki peran penting dalam pembangunan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Namun, pemahaman ibu-ibu PKK terhadap peran strategis dan implementasi 10 Program Pokok PKK masih relatif rendah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu PKK mengenai nilai, peran, serta cara mengaktualisasikan program-program tersebut dalam tindakan nyata. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi kelompok, dan simulasi perencanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan semangat partisipatif peserta dalam merencanakan program keluarga sejahtera. Kegiatan ini membuktikan pentingnya edukasi berkelanjutan bagi kader PKK dalam penguatan fungsi keluarga dan masyarakat.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: fitriantileni23@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan (Tim Penggerak PKK Pusat, 2010).

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) juga merupakan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup. PKK yang merekrut anggota sampai lapisan bawah masyarakat diharapkan mampu membawa pada kondisi keluarga yang sejahtera, yaitu keluarga yang mampu memenuhi

kebutuhan dasar manusia baik secara material, sosial, mental dan spiritual serta keluarga yang berdaya yaitu keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri. Selain itu, PKK diharapkan mampu membebaskan perempuan dari belenggu budaya patriarkhi, sehingga memiliki kemandirian. Melalui PKK diharapkan harkat dan martabat perempuan sebagai bagian dari keluarga dapat ditingkatkan. Dari sisi programnya, PKK diarahkan untuk mendorong kemajuan perempuan agar dapat memainkan peran gandanya secara baik, yaitu sebagai pengelola keluarga, pencari nafkah dan pelaku pembangunan. Dengan demikian sasarannya ditujukan untuk mengembangkan dan mengangkat berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama terhadap sumber pembangunan.

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memiliki sepuluh program PKK yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat. Kegiatan PKK merupakan bagian dari pembangunan nasional yang terus menerus selaras dengan dinamika pembangunan. Kegiatan PKK di daerah merupakan bagian integral dari kegiatan PKK secara nasional, yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu di setiap Propinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan sampai kelompok-kelompok PKK dan Dasawisma. Gerakan PKK tetap memelihara hubungan konsultatif, koordinatif dengan tetap memperhatikan hirarki di seluruh jenjang TP PKK. Sistem perencanaan dimulai dari bawah (*bottom-up planning system*). Hal ini menjadi ikatan yang kuat antar semua jajaran Gerakan PKK dari pusat sampai kelompok-kelompok Dasawisma. Peranan PKK dalam melaksanakan programnya mempunyai kebijakan, strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. Pelaksanaan program dan kegiatan PKK secara terpadu dilaksanakan oleh pokja-pokja dengan berpedoman pada 10 program pokok PKK. (Destri Rahmawati, 2019)

Pokja yang dimaksudkan adalah pokja 1-4. Pokja 1 mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang penghayatan dan pengamalan pancasila serta gotong royong. Pokja 2 mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang pendidikan dan keterampilan. Pokja 3 bergerak dibidang pangan, sandang, serta perumahan dan tata laksana rumah tangga. Dan pokja 4 bergerak dibidang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat (Aslichati, 2011).

Namun, pada tataran pelaksanaan, seringkali terjadi kesenjangan antara pemahaman dan implementasi di tingkat kader, terutama di desa atau kelurahan. Banyak ibu-ibu PKK yang belum memahami secara utuh isi program, peran mereka, dan cara mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya fungsi PKK sebagai motor penggerak kesejahteraan keluarga. Masalah ini yang terjadi pada TP PKK Desa Semelinang Darat. Pertukaran anggota yang sering terjadi mengakibatkan anggota baru yang direkrut belum memiliki pemahaman tentang seluk beluk PKK ditambah belum adanya pembekalan ilmu yang mendalam mengenai peran strategis PKK dan aktualisasi 10 program pokoknya sejak mereka bergabung dengan tim PKK desa. Sehingga kegiatan PKK berjalan ditempat dan 10 program PKK tidak terimplementasikan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan peningkatan kapasitas melalui

pendekatan yang komunikatif dan partisipatif untuk menumbuhkan kesadaran, pemahaman, dan tindakan nyata yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilakukan di aula kantor desa Semelinang Darat dengan peserta sejumlah 28 orang yang terdiri dari kader dan anggota tim penggerak PKK desa Semelinang Darat.

Adapun metode pelaksanaan meliputi:

1. Sosialisasi dan Edukasi: Penyampaian materi mengenai sejarah, peran PKK, dan penjabaran 10 Program Pokok PKK.
2. Diskusi Kelompok Terarah (FGD): Identifikasi kendala dan potensi implementasi 10 program pokok PKK.
3. Simulasi Perencanaan Kegiatan: Peserta menyusun rencana kegiatan sederhana berbasis 10 Program Pokok PKK sesuai konteks lokal.
4. Evaluasi dan Refleksi: Penilaian pemahaman awal dan akhir serta refleksi bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membawa sejumlah temuan penting yang menunjukkan peningkatan dalam aspek pemahaman, partisipasi, dan inisiatif ibu-ibu PKK terhadap peran strategis PKK, terutama dalam mengimplementasikan 10 Program Pokok PKK dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dan pembahasan dibagi menjadi tiga aspek utama yaitu peningkatan pemahaman, perencanaan program nyata, dan partisipasi aktif peserta.

1. Peningkatan Pemahaman Peserta Terhadap 10 Program Pokok PKK

Sebelum kegiatan dimulai, pelaksana PKM melakukan asesmen awal melalui pre-test secara lisan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang isi dan tujuan 10 Program Pokok PKK. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya satu atau dua orang peserta yang dapat menyebutkan secara lengkap ke-10 program tersebut dan memahami kaitannya dengan pembangunan keluarga. Ini mengidentifikasi rendahnya pemahaman awal mereka sebelum dilakukan kegiatan PkM ini.

Namun, setelah dilakukan sesi edukasi dan diskusi kelompok, dilakukan post-test sebagai evaluasi hasil belajar. Hasil post-test menunjukkan mulai ada peningkatan pemahaman ibu-ibu mengenai peran strategis PKK dan implementasi isi 10 program pokok PKK, di mana sebagian besar peserta dapat menyebutkan dan menjelaskan isi 10 Program Pokok PKK serta memberi contoh konkrit penerapannya dalam konteks kehidupan keluarga dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual peserta.

Peserta juga mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka menganggap program PKK hanya sebatas kegiatan rutin seperti arisan, posyandu, atau kerja bakti. Setelah kegiatan ini, mereka menyadari bahwa PKK memiliki misi strategis dalam membentuk keluarga yang sehat, produktif, dan berdaya.

2. Penyusunan Rencana Aksi Berbasis 10 Program Pokok PKK

Salah satu komponen penting dari kegiatan ini adalah praktik langsung berupa penyusunan rencana aksi. Peserta dibagi dalam empat kelompok sesuai pokja masing-masing (Pokja 1-4). Mereka diminta menyusun program sederhana berbasis kebutuhan lokal dan prinsip 10 Program Pokok PKK yang harus direalisasikan dalam setiap pokjanya. Hasilnya menunjukkan kreativitas dan kemampuan peserta dalam mengonversi pemahaman menjadi perencanaan nyata.

Setiap kelompok mempresentasikan rencana mereka, dan diskusi berlangsung aktif. Hal ini mencerminkan bahwa ibu-ibu PKK tidak hanya memahami isi program secara teori, tetapi juga mulai berpikir secara strategis dan kontekstual dalam mengaplikasikannya.

3. Antusiasme dan Partisipasi Aktif

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan adalah tingginya antusiasme dan partisipasi aktif peserta. Peserta tampak sangat terlibat dalam setiap sesi, baik pada saat penyampaian materi, diskusi, maupun simulasi. Banyak peserta menyampaikan bahwa mereka merasa dihargai karena dilibatkan dalam perencanaan, bukan hanya sebagai objek kegiatan.

Beberapa testimoni dari peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan peran sebagai kader PKK setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu, muncul pula keinginan untuk menyampaikan hasil kegiatan kepada anggota PKK lainnya dan mengembangkan kegiatan serupa secara mandiri di lingkungan masing-masing.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa peningkatan pemahaman ibu-ibu PKK terhadap peran strategis PKK sangat krusial dalam mendorong terwujudnya keluarga sejahtera. Melalui pendekatan partisipatif yang menggabungkan edukasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung berupa penyusunan rencana aksi, peserta menunjukkan mengalami peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan semangat dalam menjalankan program-program PKK.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, sangat disarankan adanya tindak lanjut dalam bentuk monitoring, evaluasi, dan pembinaan lanjutan secara berkala oleh pemerintah desa dan mitra lembaga lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Terutama pada pemerintahan desa Semelinang Darat, yakni Kepala Desa beserta perangkat dan Ketua Tim Penggerak PKK juga beserta anggota timnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslichati, L. (2011). Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 7(1).
Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). *Petunjuk Teknis Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*. Jakarta: Ditjen Bina Pemerintahan Desa.
Mardikanto, T. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
Rahmawati, D. (2019). Implementasi Program Kerja PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 79, 1(1).
Tim Penggerak PKK Pusat. (2010). *Pemberdayaan dan Kesejahteraan PKK*. Jakarta: Tim Penggerak Pusat.
Widjaja, A. W. (2016). *Gerakan Pemberdayaan Perempuan dalam Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.